

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan teknologi pada zaman sekarang ini, dunia pendidikan juga dituntut untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam pembelajaran yang dilakukan secara formal di sekolah. Dalam perkembangan IPTEK, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti dan menerapkannya kepada pelajar guna membantu proses belajar mengajar dapat terjalin lebih efektif antara guru dengan siswa.

Perkembangan pendidikan secara universal dalam empat pilar pendidikan berisi: *learning to know, learning to do, learning to be* dan juga *learning to live together* menuntut penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memberikan kompetisi yang positif untuk mengembangkan pendidikan yang lebih berkompeten bagi siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan berkembang karena adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi pendekatan tradisional dan konvensional dalam pemecahan masalah pendidikan yang menghantarkan pada perlunya pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Sering sekali guru dalam proses pembelajarannya hanya menyampaikan teori, siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru dan tidak menggunakan media. Proses pembelajaran ini tidaklah efektif untuk siswa dan tidak memacu kreativitas siswa secara konkrit sehingga siswa tidak memiliki daya motivasi yang tinggi untuk mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara saya kepada guru mata pelajaran alat-alat ukur di SMK Yayasan Perguruan Immanuel diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam

mata pelajaran alat-alat ukur masih di bawah standar kelulusan yang dipersyaratkan dalam Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 70. Dalam wawancara saya kepada guru mata pelajaran alat-alat ukur di SMK Imanuel Medan, siswa dalam belajar di kelas cenderung tidak mendengarkan guru menerangkan dan bermain dengan teman sehingga proses pembelajaran di ruangan kelas tidak berjalan dengan baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya masalah dalam hasil belajar siswa.

Menurut pandangan Skinner bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila dia tidak belajar maka responnya menurun. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan dan tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Ada 2 faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang dialami oleh siswa yang mempengaruhi proses belajar adalah sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita – cita siswa. Faktor internal inilah yang dapat mempengaruhi pribadi belajar siswa untuk mencapai nilai yang lebih baik lagi, karena proses belajar merupakan hal yang kompleks dimana siswa yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya belajar.

Aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah

merupakan faktor eksternal belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Dalam dunia pendidikan menengah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan mata pelajaran alat-alat ukur merupakan mata pelajaran yang mendasar untuk mengetahui ukuran suatu benda kerja dengan menggunakan alat ukur.

Ketika saya melakukan observasi dan mengamati guru yang sedang mengajarkan mata pelajaran alat- alat ukur, saya melihat guru hanya memberikan teori dengan berceramah dan mendiktekan materi yang diajarkan serta menggunakan media gambar tempel dalam mengajar. Saya mengamati siswa cenderung tidak memahami dan sikap dalam belajar pada saat pembelajaran berlangsung lebih banyak diam, bersikap pasif dan cenderung bermain – main terhadap temannya.

Metode yang diajarkan guru adalah metode klasik dimana guru berceramah tentang teori alat ukur, mendiktekan materi ajar, siswa mencatat apa yang didiktekan guru dan guru menggunakan gambar tempel dalam pembelajarannya.

Dalam pemberian materi ajar alat ukur, guru sering sekali hanya mendiktekan nama alat ukur, kegunaan dari masing – masing alat ukur, cara menggunakan secara teori, perhitungan yang dilakukan secara teoritis, dan menggunakan media gambar tempel tanpa menunjukkan bentuk dari alat ukur tersebut. Sehingga proses

pembelajaran yang terjadi bersifat pasif dan membuat siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Pembelajaran menggunakan media gambar tempel yang dilakukan guru sering sekali membuat kecenderungan siswa merasakan bosan, tidak semangat belajar, tidak konsentrasi dalam belajar, dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu guru haruslah lebih cermat memahami situasi pembelajaran yang seperti ini. Ada baiknya guru berupaya meningkatkan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga membangkitkan minat siswa dalam belajar. Misalkan guru dalam pembelajarannya menggunakan media pembelajaran seperti *power point* dan *video flash player*. Media pembelajaran ini lebih efisien dalam waktu dan efektif dalam pembelajaran jika guru dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam pembelajaran di sekolah. Guru dapat menambahkan animasi dalam media *power point* dan *video flash player* agar siswa tertarik mengikuti pelajaran alat – alat ukur.

Media pembelajaran *power point* dan *video flash player* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang mungkin diterapkan seorang guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Seperti kita ketahui, salah satu kebutuhan utama manusia adalah ilmu pengetahuan. Jika pada era sebelumnya proses pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan media, akan tetapi pada zaman sekarang dunia pendidikan telah mengedepankan pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran bagi kehidupan akademis pelajar ke depannya sehingga guru harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Media pembelajaran *power point* dan *video flash player* adalah salah satu alternatif dalam pembelajaran alat-alat ukur. Di dalam penggunaannya, guru dapat menampilkan gambar-gambar dari alat ukur dan penggunaannya secara detail sehingga siswa dapat memahami alat ukur tersebut. Guru juga dapat menampilkan cara penggunaan alat ukur tersebut dengan tayangan video yang di selingi materi ajar yang ditampilkan dengan *power point* sehingga siswa dapat lebih fokus untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan guru di sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana Pengaruh Kolaborasi Media Pembelajaran *Power Point* dan *video Flash Player* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Alat - Alat Ukur Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Yayasan Perguruan Imanuel Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1 Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran alat-alat ukur yang tidak mencapai standar nilai kelulusan yang dipersyaratkan dalam Kriteria Kelulusan minimal.
- 2 Penerapan metode guru yang bersifat klasik dalam proses pembelajaran yang hanya menyampaikan materi ajar bersifat ceramah, mendiktekan bahan ajar, dan menggunakan media gambar tempel sehingga cenderung siswa merasa bosan, minat dan motivasi belajar siswa yang cenderung menurun.

- 3 Adanya kecenderungan tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran alat – alat ukur dengan menggunakan media gambar tempel dengan metode klasik
- 4 Adanya kecenderungan tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran alat – alat ukur dengan menggunakan media pembelajaran *power point* dan *video flash player*.
- 5 Dalam pembelajaran siswa lebih cenderung ingin melihat media pembelajaran visualisasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- 6 Adanya perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran alat – alat ukur dengan menggunakan media gambar tempel dengan metode klasik dan media pembelajaran *power point* dan *video flash player*.

C. Pembatasan Masalah

Melihat adanya permasalahan yang terjadi pada pelajar SMK dalam mata pelajaran menggunakan alat ukur dalam pembelajaran di sekolah, maka peneliti perlu membuat batasan masalah agar hasil penelitian dan pembatasan masalah dapat lebih terfokus dan mendalam pada permasalahan yang diangkat yaitu :

1. Tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mendiktekan materi ajar dan penjelasan gambar tempel di dalam kelas pada mata pelajaran alat-alat ukur kelas X tahun ajaran 2012/2013.
2. Tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *power point* dan *video flash player* pada mata pelajaran alat-alat ukur kelas X tahun ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran alat – alat ukur dengan menggunakan media gambar tempel dengan metode klasik dan media pembelajaran *power point* dan *video flash player* pada siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Yayasan Perguruan Imanuel Tahun Ajaran 2012 / 2013.

E. Tujuan Penelitian

Adapun Adapun tujuan yang diharapkan dapat tercapai dari penelitian ini antara lain untuk :

- 1 Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran alat – alat ukur dengan menggunakan media gambar tempel dengan metode klasik pada siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Yayasan Perguruan Imanuel Tahun Ajaran 2012 / 2013.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran alat – alat ukur dengan menggunakan media pembelajaran *power point* dan *video flash player* pada siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Yayasan Perguruan Imanuel Tahun Ajaran 2012 / 2013.

- 3 Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran alat – alat ukur dengan menggunakan media gambar tempel dengan metode klasik dan media pembelajaran *power point* dan *video flash player* pada siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Yayasan Perguruan Imanuel Tahun Ajaran 2012 / 2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat bermanfaat untuk guru khususnya guru mata pelajaran alat - alat ukur, untuk menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar lebih interaktif seperti media pembelajaran *Power Point* dan *Video Flash Player*.
2. Diharapkan dapat bermanfaat untuk lembaga pendidikan, untuk melakukan penyuluhan kepada guru agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah untuk perkembangan dunia pendidikan yang lebih baik dan berkesinambungan yang mengikuti perkembangan teknologi.
3. Diharapkan dapat bermanfaat untuk acuan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan penelitian ini bagi mahasiswa calon guru yang ingin melakukan penelitian ini agar lebih berkesinambungan.